

SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Ibrahim¹

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ibrahim_uin@radenfatah.ac.id

Adi Prasetyo²

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

adiprasa5831@gmail.com

Choirun Niswah³,

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

choirunniswah_uin@radenfatah.ac.id

Zulkipli⁴

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

zulkipli_uin@radenfatah.ac.id

Korespondensi penulis: ibrahim_uin@radenfatah.ac.id

Abstract: *This article is entitled Educational Facilities and Infrastructure in Ibtidaiyah Madrasah, the problem that occurs is the lack of educational facilities and infrastructure in Ibtidaiyah madrasahs. These facilities and infrastructure are an important part of supporting the learning process. The purpose of this study is to see how important facilities and infrastructure are in educational institutions, especially madrasah ibtidaiyah education which is always ruled out by the government. The method in this paper uses a descriptive method with literature studies, namely by presenting an overview and analysis of understanding, the rationale for the use of media, the rationale for the use of media, the basis of learning media in the perspective of the Qur'an and Hadith and the benefits of using media. The results of the analysis related to facilities and infrastructure in madrasah Ibtidaiyah are still a big problem in the world of education, the lack of facilities and infrastructure supporting the learning process is an obstacle in the implementation of the learning process, madrasah ibtidaiyah is a basic educational institution that should also be a concern in achieving educational goals nationally.*

Keywords: *Educational Infrastructure, Madrasah Ibtidaiyah*

Abstrak: Artikel ini berjudul Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah, adapun permasalahan yang terjadi adalah kurangnya sarana dan prasarana pendidikan di madrasah ibtidaiyah. Sarana dan prasarana ini menjadi bagian yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk melihat bagaimana pentingnya sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan terutama pendidikan madrasah ibtidaiyah yang selalu dikesampingkan oleh pemerintah. Metode dalam karya tulis ini menggunakan metode deskriptif dengan studi kepustakaan, yaitu dengan menyajikan gambaran dan analisis mengenai pengertian, dasar pemikiran penggunaan media, landasan pemikiran penggunaan media, media pembelajaran dalam perspektif al-Qur'an dan Hadist dan manfaat penggunaan media. Hasil analisis berkaitan dengan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah masih menjadi problem besar dalam dunia pendidikan, kurangnya sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran menjadi penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran, madrasah ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan dasar yang harusnya menjadi perhatian juga dalam mencapai tujuan pendidikan secara nasional.

Kata Kunci: Sarana Prasarana Pendidikan, Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Received Agustus 23, 2022; Revised September 2, 2022; September 29, 2022

* **Ibrahim**, e-mail : brahim_uin@radenfatah.ac.id

Pendidikan merupakan hal yang penting. Karena melalui pendidikan seseorang itu bisa mendapatkan suatu pengetahuan, baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Untuk bisa menjalankan pendidikan itu tidak ada pembatasan usia dan tempat, jadi pendidikan itu bisa dilaksanakan kapan saja dan dimana saja. (Wiyani & Barnawi, 2012, hal. 15)

Tujuan dari pendidikan adalah upaya menjadikan manusia yang terbaik, yakni manusia mempunyai ketenangan dalam hidup, memiliki akal kecerdasan serta iman yang kuat yang dimiliki manusia, maka melalui pendidikan akan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berakal, beriman, berilmu, kreatif dan tentunya menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Keberhasilan dalam melakukan pembangunan pendidikan itu ditentukan oleh beberapa faktor yaitu keberhasilan sumber daya manusia, dana/uang, sarana dan prasarana. Keberhasilan untuk mengelola komponen-komponen tersebut makaharus pula dikaitkan dengan keberhasilan fungsi-fungsi manajemen.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi suatu bagian dari Standar Nasional Pendidikan. Begitu pentingnya sarana prasarana pendidikan sehingga institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Tidak hanya itu kelengkapan sarana pendidikan juga merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik. (M. Arifin, 2012, hal. 7)

Pendidikan juga tidak bisa berjalan dengan lancar dan maksimal apabila tidak di dukung oleh faktor-faktor yang menunjang keberhasilan pendidikan itu. Salah satu faktor yang dapat menunjang aktivitas pendidikan yaitu dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai yang tentunya dikelola dengan baik. Karena jika sarana dan prasarana pendidikan itu dikelola dengan baik, diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi indah, sehingga menciptakan suatu kondisi yang menyenangkan baik untuk guru ataupun murid ketika berapada di sekolah. (E. Mulyasa, 2002, hal. 50)

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan tersebut dilakukan agar penggunaan sarana dan prasarana tersebut bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana juga merupakan kegiatan yang amat penting disekolah, karena keberadaanya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran disekolah. (Matin & Fuad, 2016, hal. 1)

Proses pembelajaran akan berhasil dan berjalan dengan lancar jika didukung dengan beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal (Sinta, 2019, hal. 79). Sarana dan prasarana yang dibutuhkan sehingga dapat menggunakan secara tepat, memerlukan dan mengembangkan sejumlah dana, komunikasi dengan cepat dan tepat dalam kebutuhan peralatan dapat memungkinkan perencanaan yang lengkap.

Taylor intinya menyatakan bahwa dalam hal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan menggunakan dari pemerintah dan dari pihak swasta yang berkitan langsung dengan lembaga pendidikan (Rahmawati & Suryadi, 2018, hal. 47). Pengadaan sarana dan prasarana kementerian agama pada dasarnya merupakan merelesai perencanaan pengadaan sarana yang telah disusun sebelumnya. Seringkali sekolah mendapat bantuan sarana dan prasarana pendidikan dari pemerinah, dalam hal ini departemen pendidikan nasional, dinas pendidikan provinsi, dinas pendidikan kabupaten/kota, direktorat pendidikan dasar dan menengah hampir

setiap tahun memiliki program pengadaan buku paket, buku bacaan, namun bantuannya dalam jumlah terbatas dan tidak selalu ada, sehingga sekolah sendiri dituntut untuk berusaha pengadaan sarana pendidikan di sekolah.

Sarana prasarana sekolah menjadi sangat penting dalam menunjang proses pendidikan, ada beberapa cara dapat ditempuh oleh pengalokasian sarana prasarana sekolah yang dibutuhkan sekolah antara lain dengan cara membeli, mendapatkan hadiah atau sumbangan, tukar menukar, dan meminjam dari sumber lain (Usman & A.R, 2019, hal. 48) Kegiatan seperti ini memerlukan kerja keras dari lembaga pendidikan agar bisa memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh lembaga pendidikan.

Hasil di lapangan bahwa sarana dan prasarana memadai sangat diperlukan pada lembaga pendidikan seperti ruang kelas, kursi, meja belajar, alat tulis kantor, lapangan yang memadai, lingkungan yang asri, lemari dan sebagainya. Pada lembaga pendidikan madrasah banyak sekali permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan sarana dan prasarana pada madrasah ibtidaiyah, kurangnya perhatian dari pemerintah menjadi kendala dalam proses pendidikan, juga kurangnya manajemen yang baik dari sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan.

Kajian Teori

Menurut Rugaiyah dan Atik Sismiati pengadaan adalah proses kegiatan mengadakan sarana dan prasarana yang dapat dilakukan dengan cara membeli, menyumbang, hibah dan lain-lain. (Rahmawati & Suryadi, 2018, hal. 4) Pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kebutuhan sarana dan prasarana berkaitan dengan jenis, spesifikasi, jumlah, waktu, tempat, harga serta sumber yang dapat dipertanggung jawabkan. Pengadaan dilakukan sebagai bentuk realisasi atas perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuan untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan efektif dan efisien sesuai tujuan yang diinginkan. (M. Arifin, 2012, hal. 60)

Pengadaan adalah semua kegiatan dan usaha untuk menambah dan memenuhi kebutuhan barang dan jasa berdasarkan peraturan yang berlaku dengan menciptakan sesuatu yang tadinya belum ada menjadi ada. Kegiatan ini termasuk dalam usaha tetapi mempertahankan sesuatu yang telah ada dalam batas-batas efisiensi. Mustikasari berpendapat fungsi pengadaan merupakan kegiatan untuk merelaksasi atau mewujudkan kebutuhan yang telah direncanakan atau telah disetujui sebelumnya. (Daud, 2020, hal. 53)

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dengan kualitas yang baik, sangat dibutuhkan setiap organisasi dalam penyelenggaraan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tanpa adanya sarana dan prasarana, tidak mungkin mencapai tujuan organisasi akan dapat dicapai dengan optimal. Demikian halnya dengan kantor, tempat berlangsungnya kegiatan yang berkaitan dengan administrasi yang mendukung pencapaian tujuan organisasi, juga sangat memerlukan sarana dan prasarana kantor.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud tujuan, prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan pwnunjang utama terselenggaranya proses (usaha, pengembangan, proyek). Sarana lebih ditujukan untuk benda-benda bergerak seperti buku, perpustakaan komputer dan mesin-mesin, sedangkan prasarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang tidak bergerak seperti gedung. (Suryadi & Rahmawati, 2008, hal. 2-3) Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. (Sartika, 2014, hal. 18)

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat pelajaran lainnya. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang ada disekolah yang secara tidak langsung ikut menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, taman sekolah, jalan menuju sekolah. Tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan komponen sarana pendidikan. (E. Mulyasa, 2002, hal. 49)

Menurut Nawawi, mengataka bahwa usaha pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sehingga dapat menggunakan secara tepat, memerlukan dan mengembangkan sejumlah dana, komunikasi dengan cepat dan tepat dalam kebutuhan peralatan dapat memungkinkan perencanaan yang lengkap. Tailor intinya menyatakan bahwa dalam hal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan menggunakan dari pemerintah dan dari pihak swasta yang berkitan langsung dengan lembaga pendidikan. (Suryadi & Rahmawati, 2008, hal. 7) Teori yang diungkapkan oleh Gunawan dan Benty intinya mengungkapkan bahwa sumber pengadaan sarana dan prasarana dapat melalui pembelian, pembuatan sendiri, penerima hibah atau peminjaman dari pihak swasta, penyewaan, dan peminjaman-peminjaman dari lembaga yang terkait dengan sekolah. (Suhelanyati, 2020)

Dalam konteks persekolahan, pengadaan sarana prasarana pendidikan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. (Novita, 2017, hal. 109-110)

Metodologi Penelitian

Metode dalam karya tulis ini menggunakan metode deskriptif dengan studi kepustakaan, yaitu dengan menyajikan gambaran dan analisis mengenai pengertian, dasar pemikiran penggunaan media, landasan pemikiran penggunaan media, media pembelajaran dalam perspektif al-Qur'an dan Hadist dan manfaat penggunaan media (Pito, 2018).

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dengan kualitas yang baik, sangat dibutuhkan setiap organisasi dalam penyelenggaraan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tanpa adanya sarana dan prasarana, tidak mungkin mencapai tujuan organisasi akan dapat dicapai dengan optimal. Demikian halnya dengan kantor, tempat berlangsungnya

kegiatan yang berkaitan dengan administrasi yang mendukung pencapaian tujuan organisasi, juga sangat memerlukan sarana dan prasarana kantor.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud tujuan, prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya proses (usaha, bangunan, proyek). Sarana lebih ditujukan untuk benda-benda bergerak seperti buku, perpustakaan komputer dan mesin-mesin, sedangkan prasarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang tidak bergerak seperti gedung (Suryadi & Rahmawati, 2018).

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat pelajaran lainnya. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang ada disekolah yang secara tidak langsung ikut menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, taman sekolah, jalan menuju sekolah. Tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan komponen sarana pendidikan (Mulyasa, 2002).

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung (Sartika, 2021).

Menurut Tatatang M. Amirin dalam tulisannya mengenai sarana dan prasarana pendidikan, menjelaskan pengertian, dan perbedaan keduanya. Dikatakan Amirin bahwa dalam dalam khazanah peristilahan pendidikan sering disebut-sebut istilah sarana dan prasarana pendidikan. Dalam bahasa Inggris sarana dan prasarana akan disebut dengan *facility (facilities)*. Jadi, sarana pendidikan akan disebut *education (facilities)*. Sebutan itu jika diadopsi ke dalam bahasa Indonesia akan menjadi fasilitas pendidikan. Fasilitas pendidikan artinya segala sesuatu

(alat dan barang) yang memfasilitasi (memberikan kemudahan) dalam menyelenggarakan pendidikan (Kompri, 2014).

Menurut pembahasan yang dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumberdaya yang sangat penting dalam proses pembelajaran disekolah dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar.

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut Nawawi mengatakan bahwa usaha pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sehingga dapat menggunakan secara tepat, memerlukan dan mengembangkan sejumlah dana, komunikasi dengan cepat dan tepat dalam kebutuhan peralatan dapat memungkinkan perencanaan yang lengkap (Suryadi & Rahmawati, 2018). Taylor intinya menyatakan bahwa dalam hal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan menggunakan dari pemerintah dan dari pihak swasta yang berkitan langsung dengan lembaga pendidikan. Teori yang diungkapkan oleh Gunawan dan Benty intinya mengungkapkan bahwa sumber pengadaan sarana dan prasarana dapat melalui pembelian, pembuatan sendiri, penerima hibah atau peminjaman dari pihak swasta, penyewaan, dan peminjaman-peminjaman dari lembaga yang terkait dengan sekolah (Aziz & Suhelayanti, 2020).

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan semua jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan. pengadaan sarana dan prasarana merupakan fungsi operasional pertama dalam manajemen sarana prasarana di sekolahan penataan lingkungan kompleks lembaga pendidikan islam harus rapi, indah, bersih, anggun, dan asari sehingga siswa merasa nyaman baik saat belajar, istirahat maupun sekedar berkunjung kesekolah. fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiata untuk menyediakan sarana prasarana pendidikan

persekolahan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat di pertanggung jawabkan (Matin & Fuad, 2016).

Dalam konteks persekolahan, pengadaan sarana prasarana pendidikan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Novita, 2017).

Direktor Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional dalam bukunya Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah menjelaskan bahwa prosedur pengadaan barang dan jasa harus mengacu pada Peraturan Menteri No. 24 tahun 2007 (Bafadal, 2003).

Menurut pembahasan yang dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pengadaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan semua jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus secara tepat. Untuk menyediakan sarana dan prasarana harus sesuai kebutuhan yang ada di sekolah, baik berkaitan dengan spesifikasi, jumlah dan waktu, dan harga yang bisa dipertanggung jawabkan. Dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan dengan cara membeli, membuat sendiri, dan menerima hibah.

3. Indikator Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam pelaksanaa pengadaan sarana dan prasarana dianjurkan membuat daftar cek, tentang sarana dan prasarana yang sudah diadakan dan belum. Pengadaan sarana dan prasarana pada hakikatnya adalah kelanjutan dari program perencanaan yang telah disusun oleh sekolah sebelumnya. Dalam pengadaan ini harus dilakukan sesuai rencana yang telah disusun dengan

memperhatikan skala prioritas yang dibutuhkan oleh sekolah dalam menunjang proses pembelajaran. Berikut ini indikator pengadaan sarana dan prasarana pendidikan meliputi:

a. Menampung Usulan Semua Pengadaan dari Berbagai Sumber

Kebutuhan sarana dan prasarana sekolah bersifat dinamis bukan statis. Oleh sebab itu kebutuhan sarana dan prasarana di suatu sekolah bisa berbeda pada tahun sebelumnya dan sesudahnya. Analisis kebutuhan sarana dan prasarana sekolah dilakukan bersama antar pendidik dan tenaga pendidikan di sekolah, wali murid, komite sekolah dan *stakeholder*

b. Menyesuaikan dengan Analisis Kebutuhan yang sudah dibuat sebelumnya

Analisis kebutuhan yaitu kegiatan untuk mendapatkan informasi tentang jenis, jumlah, dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan suatu sekolah (Helsa & Arlis, 2020). Analisis kebutuhan dilakukan melalui, mendata keperluan sarana dan prasarana pada menjelang tahun ajaran baru, mengidentifikasi/mendata sarana dan prasarana yang ada dan masih dalam kondisi baik, yang perlu diperbaiki karena rusak ringan dan perlu dihapus karena rusak berat (Ananda, Amiruddin, & Rifa'i, 2020).

c. Menyesuaikan antara kebutuhan sarana dan prasarana baru dengan anggaran yang tersedia

Dalam hal ini, jika dana yang tersedia tidak mencukupi untuk pengadaan sarana dan prasarana yang diperlukan, maka perlu diadakan seleksi terhadap semua kebutuhan perlengkapan yang telah direncanakan dengan melihat urgensi setiap perlengkapan. Semua perlengkapan yang urgensi setiap perlengkapan yang diperlukan (Rusdiana & Kodir, 2022).

d. Menyusun kebutuhan dan rencana pengadaan sarana prasarana dalam kurun waktu tertentu

Menyusun rencana kebutuhan sekolah untuk periode tertentu, misalnya untuk satu triwulan atau satu ajaran (Suhelanyati, 2020). Dalam penyusunan rencana ini disamping memperhatikan perlengkapan yang sudah ada perlu memperhatikan personil/pegawai yang

ada akan menggunakannya dan menentukan skala prioritas dengan memperhatikan kemampuan anggaran serta ketentuan-ketentuan lain yang telah ditetapkan (Helsa & Arlis, 2020).

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana seorang pemimpin dianjurkan membuat cek, yang mengenai sarana dan prasarana baik sudah di buat maupun belum di buat, contohnya: seorang pemimpin harus menampung usulan dari berbagai sumber misalnya dari komite sekolah, guru, tenaga kependidikan, kemudian harus menyesuaikan antara kebutuhan sekolah seperti sarana dan prasarana dan kebutuhan yang lainnya agar tidak terlalu banyak anggaran yang di sediakan sekolah.

4. Fungsi Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengadaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan semua jenis sarana dan prasarana pendidikan persekolahan yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam konteks persekolahan, pengadaan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan (Wahyudi, 2020).

Berdasarkan Dirjen peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan mengatakan bahwa pengadaan merupakan kegiatan untuk menyediakan untuk perlengkapan dalam usaha untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar. Adapun fungsi dari pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dan menyelenggarakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan baik menyangkut jenis, jumlah, tempat, dan kualitas. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilaksanakan dengan cara sebagai berikut: Membeli, Memproduksi sendiri, Penerimaan hibah, penyewaan, Peminjaman, Pendaaur ulangan, dan penukaran (Supiana & Hernawan, 2018).

Menurut pembahasan yang dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan dari pengertian pengadaan yaitu menyediakan perlengkapan sekolah untuk mendukung proses pembelajaran, maka betapa pentingnya sekolah menyediakan perlengkapan sekolah untuk proses pembelajaran apabila perlengkapan sekolah tidak disediakan maka dalam proses belajar mengajar akan terhambat, dan fungsi dari pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu menyangkut dari jenis sarana dan prasarana, jumlah yang dibutuhkan, dan kualitas, dari kualitas ini apakah layak untuk digunakan, kemudian dari pengadaan sarana prasarana dapat dengan cara membeli, memproduksi sendiri, pendaur ulangan.

5. Prinsip-Prinsip Pengadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Sehubungan dengan pengadaan atau pemilihan dan pemeliharaan alat-alat atau perlengkapan sekolah sebagai satuan pendidikan merupakan tanggung jawab dari pemimpin sekolah atau kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu mengetahui bukan saja ilmu yang berkenaan dengan prinsip-prinsip gedung melainkan mempunyai ilmu yang cukup banyak berkenaan dengan alat-alat atau perkakas kantor baik kursi, meja, bangku, dan lain sebagainya. prinsip dalam pengadaan harus dipahami oleh pemimpin pendidikan serta dijadikan pedoman antara lain sebagai berikut”

- a. Peralatan sekolah hendaknya serasi dengan interest kebutuhan dan kematangan anak.
Peralatan tersebut haruslah mudah dipindahkan dan mudah diatur
- b. Ukuran peralatan sebaiknya disesuaikan dengan keadaan murid, maka disini dalam rangka pengadaan peralatan sekolah dibuat berbeda-beda setiap kelas sehingga dapat disesuaikan dengan peradaban besar kecilnya anak
- c. Lebih baik yang bervariasi maksudnya peralatan ini berbentuk dan ukurannya berbeda sehingga menarik dan mudah disesuaikan dengan kepentingan kelas tersebut (Suryadi & Rahmawati, 2008).

Menurut pembahasan yang dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pengadaan, pemilihan alat-alat sekolah tanggung jawab pimpinan sekolah, maka kepala sekolah harus mengetahui bagaimana pengadaan atau pemilihan alat-alat sekolah untuk proses pembelajaran, misalnya berkenaan dengan alat-alat tulis, meja untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah.

Kesimpulan

Dari artikel di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah menjadi bagian penting untuk diadakan, karena salah satu faktor keberhasilan dari lembaga pendidikan adalah sarana dan prasarana yang lengkap. Sarana sebagai alat yang secara langsung bersentuhan dengan proses pendidikan seperti ruang kelas, papan tulis, meja belajar, kursi dan lainnya. Sedangkan prasarana merupakan bagian yang penunjang dari sarana, yang tidak kalah pentingnya, karena ini menjadi faktor juga dalam mencapai keberhasilan dari suatu proses pembelajaran di madrasah. Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah harus menjadi bagian penting yang harus diperhatikan, pemerintah kadang tidak begitu serius melihat sarana dan prasarana yang ada pada lembaga pendidikan madrasah ibtidaiyah, oleh karena itu tugas pemerintah harusnya bisa menyeimbangkan dan melihat secara komprehensif proses pendidikan pada madrasah ibtidaiyah, selain itu juga perlu adanya manajemen dari lembaga agar dalam proses pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

Daftar Pustaka

- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). *Manajemen sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Ananda, R., Amiruddin, & Rifa'i, M. (2020). *Inovasi Manajemen Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Aziz, M. R., & Suhelayanti. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Bafadal, I. (2003). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Chairul, A. (2011). *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofi*. Yogyakarta: Suka-Press.
- Daud, N. (2020). *Manajemen Lalu Lintas*. Malang: Literasi Nusantara.
- E. Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Helsa, Y., & Arlis, S. (2020). *Seminar ke-SD-an*. Yogyakarta: Deepubliser.
- Kompri. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- M. Arifin, B. (2012). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maloeng, L. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora

Vol.2, No.3 SEPTEMBER 2022

e-ISSN: 2962-4037; p-ISSN: 2962-4452, Hal 170-181

- Matin, & Fuad, N. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir, M. (2014). Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA 12 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), 137.
- Novita, M. (2017). Sarana dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Dari Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 4(2), 109-110.
- Pito, A. H. (2018). Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Diklat Teknik Pendidikan dan Keagamaan*.
- Rahmawati, S., & Suryadi, B. (2018). *Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana Untuk Smk/Mak Kelas IX*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Rusdiana, & Kodir, A. (2022). *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*. Bandung: Yayasan Darul Hakim.
- Sartika, R. (2014). Standar Sarana Dan Prasarana Di Madrasah MAS Al-Awashliyah Kp. Mesjid. *Journal Of Education*, 1(1), 18.
- Sinta, M. I. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 79.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhelanyati. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Supiana, & Hernawan, A. H. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Diniyah Takmiliah. *Jurnal Islamic Education Management*, 150.
- Suryadi, B., & Rahmawati, S. (2008). *Otomatisasi dan Tata Kelola Sarana dan Prasarana Untuk Smk/Mak Kelas XI*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tanjung, F. Z., Annisa, M., & Ridwan. (2017). Analisis Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Berdasarkan Tingkat Akreditasi Di Kota Tarakan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 1367.
- Usman, N., & A.R, M. (2019). *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Banda Aceh: An1mage.
- Wahyudi, U. R. (2020). *Manajemen Pendidikan Teori Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wiyani, N. A., & Barnawi. (2012). *Format Apud*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.